

Manajemen Pendidikan & Kepemimpinan Pendidikan

Teguh Triwiyanto*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: teguh.triwiyanto.fip@um.ac.id

Abstract

The research objective is to synthesize educational management & educational leadership. This research method is literature, the type used is traditional review. Search and compile library data using the Publish or Perish operator. Once the relevant literature has been collected, organize the retrieved articles systematically. After literature collection, the data analysis stage involves several techniques. Start by synthesizing information gathered from selected articles to identify common themes, trends, and theoretical frameworks relevant to educational management and leadership. The research results show that educational management includes a variety of components, each of which plays an important role in effective bureaucracy and educational institutions. One type of fundamental component is structural, which includes aspects such as organizational hierarchy, physical infrastructure, and resource allocation. Structural components form the framework within which educational bureaucracies operate, determining how tasks are delegated, facilities are used, and budgets are managed. Educational leadership consists of various components that are integral to fostering a positive learning environment and driving institutional success. One type of important component is visionary leadership, which involves establishing a compelling vision for the future direction of an educational institution.

Keywords: Education Management; Educational Leadership; Synthesis

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mensintesis manajemen pendidikan & kepemimpinan pendidikan. Metode penelitian ini yaitu pustaka, jenis yang digunakan adalah *traditional review*. Pencarian dan pengumpulan data pustaka dengan memanfaatkan operator *Publish or Perish*. Setelah literatur yang relevan dikumpulkan, atur artikel yang diambil secara sistematis. Setelah pengumpulan literatur, tahap analisis data melibatkan beberapa teknik. Mulai dengan mensintesis informasi yang dikumpulkan dari artikel-artikel terpilih untuk mengidentifikasi tema-tema umum, tren, dan kerangka teoritis yang relevan dengan manajemen dan kepemimpinan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan manajemen pendidikan mencakup beragam komponen, yang masing-masing memainkan peran penting dalam birokrasi dan lembaga pendidikan yang efektif. Salah satu jenis komponen mendasar adalah struktural, yang mencakup aspek-aspek seperti hierarki organisasi, infrastruktur fisik, dan alokasi sumber daya. Komponen struktural membentuk kerangka di mana birokrasi pendidikan beroperasi, menentukan bagaimana tugas didelegasikan, fasilitas digunakan, dan anggaran dikelola. Kepemimpinan pendidikan terdiri dari berbagai komponen yang merupakan bagian integral untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang positif dan mendorong keberhasilan institusi. Salah satu jenis komponen penting adalah kepemimpinan visioner, yang melibatkan penetapan visi yang meyakinkan untuk arah masa depan lembaga pendidikan.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan; Kepemimpinan Pendidikan; Sintesis

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah landasan kemajuan masyarakat, dan manajemen serta kepemimpinan yang efektif dalam lembaga pendidikan sangat penting untuk memastikan hasil pembelajaran yang berkualitas (Castillo & Hallinger, 2018; Haider et al., 2022). Manajemen dan kepemimpinan pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk arah, kebijakan, dan praktik lembaga pendidikan. Dalam beberapa tahun terakhir, semakin banyak pengakuan akan pentingnya mengadopsi pendekatan inovatif dalam manajemen dan kepemimpinan pendidikan untuk mengatasi tantangan dan peluang yang berkembang di bidang pendidikan.

Bidang manajemen pendidikan meliputi perencanaan strategis, pengorganisasian, koordinasi, dan evaluasi lembaga dan program pendidikan (Díez et al., 2020; Logachev et al., 2021). Ini melibatkan proses pengambilan keputusan yang bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya, menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif, dan memfasilitasi perbaikan berkelanjutan. Kepemimpinan pendidikan, di sisi lain, berfokus pada menginspirasi, membimbing, dan memberdayakan pemangku kepentingan dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan dan visi bersama. Pemimpin pendidikan yang efektif memiliki beragam keterampilan, termasuk komunikasi, pemecahan masalah, hubungan interpersonal, dan pemikiran visioner, untuk menavigasi kompleksitas lanskap pendidikan.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi manajemen dan kepemimpinan pendidikan adalah meningkatnya keragaman dan kompleksitas konteks pendidikan (Triwiyanto, 2021). Institusi pendidikan beroperasi dalam lingkungan dinamis yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat, populasi siswa yang beragam, dan dinamika sosio-ekonomi yang terus berubah (Triwiyanto, 2019). Oleh karena itu, manajer dan pemimpin pendidikan harus menunjukkan kemampuan beradaptasi, kreativitas, dan ketahanan dalam menanggapi tren dan permasalahan yang muncul. Selain itu, mendorong inklusivitas, kesetaraan, dan keberagaman sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang adil terhadap pendidikan berkualitas dan peluang untuk sukses.

Selain mengatasi tantangan eksternal, manajemen dan kepemimpinan pendidikan juga memerlukan pembinaan budaya dan iklim organisasi yang positif dalam lembaga pendidikan (Nabella et al., 2022; Sokol et al., 2020; Triwiyanto et al., 2022). Lingkungan kerja yang mendukung dan kolaboratif tidak hanya meningkatkan semangat kerja dan kepuasan pendidik dan tenaga kependidikan tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil siswa. Pemimpin yang efektif memupuk visi bersama, mendorong kerja tim, dan mengenali serta memanfaatkan kekuatan masing-masing anggota tim. Selain itu, menumbuhkan budaya pembelajaran berkelanjutan dan pengembangan profesional sangat penting untuk membekali pendidik dengan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan paradigma pendidikan.

Manajemen dan kepemimpinan pendidikan merupakan komponen integral dari sistem pendidikan di seluruh dunia, yang mempengaruhi kualitas, efektivitas, dan keberlanjutan penyediaan pendidikan. Dengan menerapkan praktik inovatif, memanfaatkan teknologi, dan memprioritaskan kolaborasi dan inklusivitas, manajer dan pemimpin pendidikan dapat menavigasi kompleksitas lanskap pendidikan dan mendorong perubahan positif. Artikel ini bertujuan untuk berkontribusi pada wacana yang sedang berlangsung mengenai manajemen dan kepemimpinan pendidikan, memberikan wawasan, perspektif, dan rekomendasi untuk memajukan bidang ini dan meningkatkan hasil pendidikan bagi semua siswa.

2. Metode

Metode penelitian literatur sangat penting untuk mengeksplorasi tema dalam manajemen pendidikan dan kepemimpinan pendidikan (Connaway & Radford, 2021). Melakukan tinjauan tradisional melibatkan beberapa langkah sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan (Walliman, 2021). Pertama, menentukan pertanyaan atau tujuan penelitian untuk memandu proses peninjauan. Langkah ini membantu mengidentifikasi area fokus dan memastikan tinjauan tetap mempunyai tujuan. Selanjutnya, melakukan penelusuran menyeluruh di berbagai database akademik, katalog perpustakaan, dan jurnal yang relevan dengan menggunakan kata kunci terkait manajemen pendidikan dan kepemimpinan. Menyempurnakan istilah pencarian dan memanfaatkan operator *Publish or Perish*. Ulasan ini didasarkan pada pencarian di *Publish or Perish – Harzing* 10 pustaka paling mutakhir untuk masing-masing tema manajemen pendidikan dan kepemimpinan pendidikan. Jadi terkumpul 20 literatur terpilih. Setelah literatur yang relevan dikumpulkan, yang diambil dikelola secara sistematis.

Setelah pengumpulan literatur, tahap analisis data melibatkan beberapa teknik. Mulai dengan mensintesis informasi yang dikumpulkan dari literatur terpilih untuk mengidentifikasi tema-tema umum, tren, dan kerangka teoritis yang relevan dengan manajemen dan kepemimpinan pendidikan. Melakukan analisis tematik membantu dalam mengidentifikasi pola dan wawasan dalam literatur. Selain itu, evaluasi secara kritis kualitas sumber dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kredibilitas, relevansi, dan ketelitian metodologi. Setelah itu, dilakukan upaya membandingkan dan kontraskan temuan-temuan dari berbagai penelitian untuk mengidentifikasi kesenjangan atau area yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Terakhir, rangkum temuan-temuan utama dan implikasinya terhadap praktik pendidikan, kebijakan, atau penelitian di masa depan. Dengan mengikuti langkah-langkah sistematis dan menggunakan teknik analisis data yang ketat, tinjauan tradisional dapat memberikan kontribusi wawasan berharga dalam bidang manajemen dan kepemimpinan pendidikan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Manajemen pendidikan mencakup beragam komponen, yang masing-masing memainkan peran penting dalam birokrasi dan lembaga pendidikan yang efektif. Salah satu jenis komponen mendasar adalah struktural, yang mencakup aspek-aspek seperti hierarki organisasi, infrastruktur fisik, dan alokasi sumber daya. Komponen struktural membentuk kerangka di mana birokrasi pendidikan beroperasi, menentukan bagaimana tugas didelegasikan, fasilitas digunakan, dan anggaran dikelola. Misalnya, pembentukan satuan tugas, tingkatan birokrasi (pemerintah kabupaten/kota, provinsi, atau pusat), dan kantor administrasi merupakan tulang punggung struktural manajemen pendidikan, memberikan kejelasan dalam peran dan tanggung jawab sekaligus memfasilitasi koordinasi yang efisien di antara para pemangku kepentingan.

Pada level satuan pendidikan, manajemen pendidikan mencakup berbagai komponen penting untuk efisiensi operasi dan kemajuan lembaga pendidikan. Salah satu jenis komponen kuncinya adalah komponen administratif, yang melibatkan pengawasan operasional sekolah sehari-hari. Ini mencakup tugas-tugas seperti penjadwalan, penganggaran, pengelolaan

fasilitas, dan kepatuhan terhadap peraturan. Komponen administratif memastikan sumber daya dialokasikan secara efektif, fasilitas terpelihara dengan baik, dan aspek logistik ditangani secara efisien untuk mendukung kelancaran fungsi sekolah. Selain itu, komponen administrasi melibatkan penetapan kebijakan dan prosedur untuk menjaga ketertiban dan memfasilitasi lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dan lingkungan kerja yang produktif bagi staf. Komponen administrasi yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa sekolah beroperasi dengan lancar dan mencapai tujuan pendidikannya sambil mematuhi persyaratan hukum dan peraturan.

Jenis komponen penting lainnya dalam manajemen pendidikan adalah sumber daya manusia. Kategori ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan personel, termasuk rekrutmen, pelatihan, evaluasi kinerja, dan pengembangan profesional. Manajemen sumber daya manusia memastikan bahwa individu yang tepat dengan keterampilan dan keahlian yang diperlukan ditempatkan pada peran yang sesuai dalam lembaga pendidikan. Selain itu, hal ini melibatkan pembinaan lingkungan kerja yang kondusif yang mendorong kolaborasi, inovasi, dan perbaikan berkelanjutan di antara pendidik, tenaga kependidikan, dan administrator. Manajemen sumber daya manusia yang efektif sangat penting untuk membina pegawai yang berbakat, meningkatkan kepuasan kerja, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan yang diberikan dalam institusi.

Kepemimpinan pendidikan terdiri dari berbagai komponen yang merupakan bagian integral untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang positif dan mendorong keberhasilan institusi. Salah satu jenis komponen penting adalah kepemimpinan visioner, yang melibatkan penetapan visi yang meyakinkan untuk arah masa depan lembaga pendidikan. Pemimpin visioner mengartikulasikan tujuan dan sasaran yang jelas yang menginspirasi pemangku kepentingan dan memandu proses pengambilan keputusan. Dengan mengkomunikasikan visi ini secara efektif, para pemimpin memotivasi dosen, staf, mahasiswa, dan pemangku kepentingan lainnya untuk bekerja secara kolaboratif menuju aspirasi bersama. Kepemimpinan visioner juga memerlukan perencanaan strategis, di mana para pemimpin menganalisis tren, mengantisipasi tantangan, dan merancang strategi inovatif untuk beradaptasi dan berkembang dalam lanskap pendidikan yang selalu berubah.

Dalam praktik di sekolah, komponen kepemimpinan dalam pembelajaran merupakan aspek penting yang memengaruhi budaya, efektivitas, dan hasil upaya pendidikan. Komponen ini termasuk dalam kategori kepemimpinan instruksional, di mana pemimpin memainkan peran penting dalam membentuk proses pembelajaran dalam lingkungan pendidikan. Pemimpin pembelajaran yang efektif tidak hanya menetapkan visi yang jelas untuk keunggulan akademik namun juga menginspirasi dan memberdayakan pendidik untuk menerapkan strategi pengajaran inovatif dan menumbuhkan budaya perbaikan berkelanjutan. Melalui bimbingan, inisiatif pengembangan profesional, dan mekanisme dukungan, pemimpin pembelajaran menciptakan lingkungan di mana pendidik didorong untuk bereksperimen, berkolaborasi, dan merefleksikan praktik mereka untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Selain itu, para pemimpin pengajaran menganjurkan praktik pengajaran berbasis bukti, penyelarasan kurikulum, dan integrasi teknologi untuk mengatasi beragam kebutuhan peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk sukses di dunia yang berkembang pesat. Dengan mengutamakan kepemimpinan instruksional, lembaga pendidikan dapat menumbuhkan komunitas belajar dinamis yang memprioritaskan pertumbuhan, keterlibatan, dan prestasi siswa.

3.2. Pembahasan

Manajemen pendidikan mencakup beragam komponen, yang masing-masing memainkan peran penting dalam birokrasi dan lembaga pendidikan yang efektif. Salah satu jenis komponen mendasar adalah struktural, yang mencakup aspek-aspek seperti hierarki organisasi (Al-Ababneh & Alrhaimi, 2020), infrastruktur fisik (Gulua, 2020), dan alokasi sumber daya (Sun et al., 2023). Komponen struktural manajemen pendidikan mencakup berbagai aspek penting yang penting untuk efisiensi berfungsinya lembaga pendidikan. Inti dari struktur ini terletak pada hierarki organisasi (Saiti & Stefou, 2020), yang menguraikan pembagian wewenang dan tanggung jawab di antara berbagai tingkat administrasi. Dari kepemimpinan tingkat atas yang terdiri dari kepala sekolah atau direktur hingga kepala dinas pendidikan, guru, dan staf pendukung, hierarki tersebut menetapkan kerangka kerja untuk pengambilan keputusan, saluran komunikasi, dan akuntabilitas dalam institusi. Penggambaran peran dan tanggung jawab yang jelas akan menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk manajemen yang efektif dan memastikan bahwa tugas didelegasikan dengan tepat, sehingga menghasilkan operasi yang efisien (Mestry, 2020; Mestry & Govindasamy, 2013).

Pembagian tugas dan fungsi dalam manajemen pendidikan menggambarkan tanggung jawab di berbagai tingkat hierarki organisasi, mulai dari ruang kelas hingga kantor administratif sekolah dan dinas pendidikan (Bush, 2020; Fitzgerald, 2009). Di tingkat kelas, pendidik fokus pada penyampaian pengajaran, penilaian, dan dukungan siswa, sementara kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bagian kurikulum mengawasi pengembangan kurikulum dan penyesuaian dengan standar pendidikan. Menaikkan hierarki, kepala sekolah dan wakilnya mengelola keseluruhan operasi, personel, dan disiplin siswa, memastikan kelancaran fungsi sekolah. Di tingkat kabupaten atau regional, pengawas dan kepala dinas pendidikan mengawasi beberapa sekolah, menerapkan kebijakan, mengalokasikan sumber daya, dan mengoordinasikan inisiatif pengembangan profesional. Dalam birokrasi pemerintah, kementerian pendidikan menetapkan kebijakan, standar, dan peraturan menyeluruh, yang memandu praktik pendidikan secara nasional. Desentralisasi daerah dapat memberikan otonomi yang lebih besar kepada otoritas pendidikan setempat, sehingga memungkinkan mereka untuk menyesuaikan kebijakan dan layanan untuk memenuhi kebutuhan spesifik daerah sambil tetap mematuhi kerangka nasional. Layanan pendidikan mencakup spektrum yang luas, termasuk pengembangan kurikulum, pelatihan guru, pemeliharaan infrastruktur, dan layanan dukungan siswa, semuanya bertujuan untuk mengembangkan pendidikan berkualitas dan akses yang adil bagi semua peserta didik. Koordinasi dan kolaborasi yang efektif di antara lembaga-lembaga ini sangat penting untuk memastikan penyelenggaraan layanan pendidikan yang efisien dan pencapaian tujuan pendidikan di tingkat lokal dan nasional.

Aspek integral lainnya dari komponen struktural adalah infrastruktur fisik lembaga pendidikan. Ini termasuk antara lain gedung, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan tempat rekreasi (Barrett & Twycross, 2018; Yildiz, 2017). Tata letak dan desain ruang-ruang ini memainkan peran penting dalam memfasilitasi kegiatan belajar mengajar (Chang et al., 2020). Infrastruktur yang memadai tidak hanya menyediakan lingkungan yang nyaman dan kondusif bagi siswa dan staf tetapi juga mendukung berbagai inisiatif pendidikan dan program ekstrakurikuler. Selain itu, infrastruktur fisik yang terpelihara dengan baik dan lengkap mencerminkan komitmen institusi terhadap pendidikan berkualitas dan berkontribusi

terhadap reputasi dan daya tarik institusi secara keseluruhan di mata calon mahasiswa dan pemangku kepentingan.

Alokasi sumber daya merupakan aspek mendasar dari komponen struktural manajemen pendidikan, yang mencakup distribusi sumber daya finansial, manusia, dan material untuk mendukung tujuan dan sasaran lembaga (Oke et al., 2017; Pintilie & Bedrule-Grigoruta, 2016). Alokasi sumber daya yang efektif memerlukan perencanaan, penganggaran, dan pemantauan yang cermat untuk memastikan pemanfaatan yang optimal dan distribusi yang adil (Baker, 2022; Valle-Cruz et al., 2022). Sumber daya keuangan dialokasikan untuk gaji, pembangunan infrastruktur, bahan ajar, dan biaya operasional lainnya, sedangkan sumber daya manusia mencakup perekrutan, pelatihan, dan mempertahankan staf yang berkualitas. Sumber daya material mencakup buku, teknologi, peralatan, dan perlengkapan penting lainnya yang diperlukan untuk pengajaran dan pembelajaran. Alokasi sumber daya yang strategis selaras dengan prioritas lembaga, meningkatkan kapasitas lembaga dalam menyelenggarakan pendidikan berkualitas, dan berkontribusi terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan lembaga dalam jangka panjang. Pada level satuan pendidikan, manajemen pendidikan mencakup berbagai komponen penting untuk efisiensi operasi dan kemajuan lembaga pendidikan. Salah satu jenis komponen kuncinya adalah komponen administratif, yang melibatkan pengawasan operasional sekolah sehari-hari. Ini mencakup tugas-tugas seperti penjadwalan, penganggaran, pengelolaan fasilitas, dan kepatuhan terhadap peraturan (Atkin & Brooks, 2021; Barr & McClellan, 2018). Jenis komponen penting lainnya dalam manajemen pendidikan adalah sumber daya manusia, pendidik dan tenaga kependidikan.

Terdapat berbagai variabel manajemen sekolah, yang merupakan faktor penting dan berpengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Variabel-variabel ini mencakup berbagai elemen, termasuk efektivitas kepemimpinan (Gage & Smith, 2016; Kilag et al., 2023), kualitas pendidik (Sallis, 2019), desain kurikulum (Wu & Chen, 2021), alokasi sumber daya (Salas-Velasco, 2020), dan budaya organisasi (Kalkan et al., 2020). Kepemimpinan yang efektif menentukan arah seluruh institusi pendidikan, menginspirasi visi, mendorong kolaborasi, dan menerapkan strategi untuk perbaikan. Pendidik berkualitas yang berpengetahuan, terampil, dan bersemangat terhadap materi pelajarannya sangat penting untuk memberikan pengajaran berkualitas tinggi dan melibatkan siswa secara efektif. Desain kurikulum yang terstruktur dengan baik, relevan, dan selaras dengan standar pendidikan menjamin siswa memperoleh pengalaman belajar yang komprehensif dan bermakna. Alokasi sumber daya yang memadai, seperti pendanaan, fasilitas, dan teknologi, diperlukan untuk mendukung inisiatif belajar mengajar. Selain itu, menumbuhkan budaya organisasi yang positif yang ditandai dengan saling menghormati, komunikasi terbuka, dan komitmen terhadap perbaikan terus-menerus menciptakan lingkungan yang kondusif bagi keberhasilan akademik. Secara kolektif, variabel-variabel manajemen ini menjadi landasan bagi pencapaian tujuan pendidikan.

Manajemen pendidikan terdiri dari serangkaian komponen komprehensif yang secara kolektif menjamin berfungsinya lembaga pendidikan secara efektif. Manajemen kurikulum berdiri sebagai komponen dasar, yang melibatkan pengembangan, evaluasi, dan adaptasi kerangka kurikuler agar selaras dengan tujuan dan standar pendidikan (Changiz et al., 2019; Craig et al., 2022). Manajemen siswa berfokus pada membina lingkungan belajar yang kondusif dengan memenuhi kebutuhan, perilaku, dan keterlibatan siswa untuk memfasilitasi keberhasilan akademik (Alstete et al., 2024; Howard, 2017). Manajemen personalia melibatkan

perekrutan, pelatihan, dan dukungan pendidik dan staf untuk mendorong pertumbuhan profesional dan meningkatkan kualitas pengajaran (Brill et al., 2018; Klinger et al., 2011). Manajemen fasilitas pendidikan mencakup pemeliharaan dan optimalisasi sumber daya fisik untuk menyediakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Manajemen sekolah meliputi koordinasi tugas-tugas administratif, penjadwalan, dan logistik operasional untuk memfasilitasi kelancaran fungsi dalam institusi (Bauscher & Poe, 2023; Lok et al., 2021). Manajemen keuangan melibatkan penganggaran, alokasi sumber daya, dan perencanaan keuangan untuk memastikan operasi berkelanjutan dan pemanfaatan sumber daya secara optimal (Barr & McClellan, 2018; Vicente et al., 2023). Terakhir, membina hubungan sekolah dengan masyarakat melibatkan pembangunan kemitraan, melibatkan pemangku kepentingan, dan mendorong kolaborasi untuk mendukung pengembangan siswa secara holistik dan masyarakat luas. Komponen tersebut di atas, biasa disebut dengan substansi manajemen pendidikan (Kusumaningrum et al., 2017; Wiyono et al., 2019).

Selain komponen-komponen tersebut, terdapat juga fungsi manajemen pendidikan—perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi—sangat penting untuk mendorong efektivitas organisasi dan mencapai tujuan pendidikan (Ergashevich & Bahronovna, 2023; Shadiyev, 2023). Perencanaan pendidikan melibatkan penetapan tujuan strategis, mengidentifikasi prioritas, dan mengembangkan rencana aksi untuk memandu pengambilan keputusan dan alokasi sumber daya (Caillods, 2015). Implementasi pendidikan mencakup pelaksanaan rencana dan kebijakan, yang melibatkan komunikasi efektif, koordinasi, dan keterlibatan pemangku kepentingan untuk menerjemahkan visi menjadi tindakan (Mousa & Arslan, 2023). Evaluasi pendidikan berfungsi sebagai fungsi penting untuk menilai efektivitas dan dampak inisiatif, kebijakan, dan praktik pendidikan (Greenwood et al., 2017; Taras et al., 2013). Melalui pemantauan berkelanjutan, analisis data, dan mekanisme umpan balik, evaluasi memberikan masukan bagi upaya perbaikan berkelanjutan, sehingga memungkinkan lembaga pendidikan beradaptasi dan berkembang sebagai respons terhadap perubahan kebutuhan dan konteks. Secara bersama-sama, fungsi-fungsi ini menjadi tulang punggung manajemen pendidikan, membentuk arah dan efektivitas upaya pendidikan.

Sementara itu, kepemimpinan pendidikan terdiri dari berbagai komponen yang merupakan bagian integral untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang positif dan mendorong keberhasilan institusi (Lee & Tseng, 2024; Nadeem, 2024). Kepemimpinan pendidikan yang efektif mencakup banyak karakteristik penting yang mendorong pertumbuhan dan keberhasilan dalam lembaga pendidikan. Pertama, visi yang jelas berfungsi sebagai pandu penuntun, mengarahkan tindakan menuju tujuan dan sasaran pendidikan. Para pemimpin yang mengartikulasikan dan mewujudkan visi ini menginspirasi para pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua, untuk bersatu demi tujuan bersama. Kedua, menetapkan harapan yang tinggi terhadap prestasi akan menumbuhkan budaya keunggulan, mendorong individu untuk mencapai potensi penuh mereka. Dengan menumbuhkan iklim ambisi dan tekad, para pemimpin pendidikan memberdayakan pemangku kepentingan untuk berjuang mencapai kesuksesan dan melampaui keterbatasan yang dirasakan.

Selain itu, kepemimpinan yang efektif memerlukan penyusunan program dan pemberian umpan balik yang positif dan konstruktif. Dengan memberikan bimbingan dan dukungan, para pemimpin memupuk pengembangan profesional dan memfasilitasi peningkatan berkelanjutan di kalangan pendidik. Selain itu, manajemen waktu yang efisien sangat penting untuk mengoptimalkan produktivitas dan memaksimalkan kesempatan belajar.

Pemimpin yang mengutamakan manajemen waktu menanamkan disiplin dan fokus, memastikan sumber daya digunakan secara efektif. Berikutnya, memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran memungkinkan para pemimpin untuk memenuhi beragam gaya dan kebutuhan pembelajaran, mendorong inklusivitas dan kesetaraan dalam lingkungan pendidikan. Memantau kemajuan siswa baik secara individu maupun kelompok memungkinkan para pemimpin mengidentifikasi area untuk pertumbuhan dan intervensi, memastikan bahwa setiap siswa menerima dukungan yang dipersonalisasi. Terakhir, melakukan evaluasi dan menerapkan strategi perbaikan berkelanjutan akan menumbuhkan budaya refleksi dan inovasi, mendorong peningkatan dan penyempurnaan berkelanjutan dalam sistem pendidikan.

Dalam praktik di sekolah, komponen kepemimpinan dalam pembelajaran merupakan aspek penting yang memengaruhi budaya, efektivitas, dan hasil upaya pendidikan (Hariharan & Anand, 2023; Orphanos & Orr, 2014) . Komponen ini termasuk dalam kategori kepemimpinan instruksional, di mana pemimpin memainkan peran penting dalam membentuk proses pembelajaran dalam lingkungan pendidikan (Abusmara & Triwiyanto, 2023). Kepemimpinan instruksional mencakup berbagai variabel yang membentuk proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Salah satu variabel penting adalah pengembangan kurikulum, di mana para pemimpin memainkan peran penting dalam merancang dan menyempurnakan materi pengajaran agar selaras dengan standar pendidikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam. Pemimpin pengajaran yang efektif berkolaborasi dengan para pendidik untuk menyusun kurikulum yang menarik, relevan, dan dirancang untuk mendukung kemajuan siswa. Selanjutnya, praktik penilaian merupakan variabel penting, karena para pemimpin menerapkan strategi untuk mengukur pemahaman siswa dan menginformasikan keputusan pembelajaran. Dengan menerapkan penilaian formatif dan sumatif, pemimpin pembelajaran mengumpulkan data untuk mengevaluasi kemajuan siswa, mengidentifikasi area kekuatan dan kelemahan, dan menyesuaikan pengajaran yang sesuai, sehingga mendorong perbaikan berkelanjutan.

Pengembangan profesional muncul sebagai variabel kunci dalam kepemimpinan instruksional, karena para pemimpin menumbuhkan budaya belajar sepanjang hayat di kalangan pendidik. Melalui lokakarya, seminar, dan komunitas pembelajaran kolaboratif, pemimpin pembelajaran memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan pengetahuan pedagogi mereka dan menyempurnakan praktik pengajaran mereka. Selain itu, komunikasi yang efektif berfungsi sebagai variabel landasan, karena para pemimpin mendorong dialog terbuka antar pemangku kepentingan untuk berbagi praktik terbaik, mengatasi tantangan, dan mempromosikan visi bersama untuk keunggulan pendidikan. Dengan memfasilitasi saluran komunikasi yang transparan, pemimpin pembelajaran membangun kepercayaan dan kohesi dalam komunitas sekolah, yang pada akhirnya meningkatkan hasil pengajaran dan pembelajaran.

4. Simpulan

Manajemen pendidikan mencakup beragam komponen, yang masing-masing memainkan peran penting dalam birokrasi dan lembaga pendidikan yang efektif. Salah satu jenis komponen mendasar adalah struktural, yang mencakup aspek-aspek seperti hierarki organisasi, infrastruktur fisik, dan alokasi sumber daya. Komponen struktural membentuk kerangka di mana birokrasi pendidikan beroperasi, menentukan bagaimana tugas didelegasikan, fasilitas digunakan, dan anggaran dikelola. Komponen- komponen manajemen

pendidikan tersebut meliputi: manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen personalia, manajemen sarana dan prasarana pendidikan, manajemen keuangan, dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Fungsi manajemen pendidikan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan. Sementara itu, kepemimpinan pendidikan terdiri dari berbagai komponen yang merupakan bagian integral untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang positif dan mendorong keberhasilan institusi. Salah satu jenis komponen penting adalah kepemimpinan visioner, yang melibatkan penetapan visi yang meyakinkan untuk arah masa depan lembaga pendidikan. Dalam praktik di sekolah, komponen kepemimpinan dalam pembelajaran merupakan aspek penting yang memengaruhi budaya, efektivitas, dan hasil upaya pendidikan. Komponen ini termasuk dalam kategori kepemimpinan instruksional, di mana pemimpin memainkan peran penting dalam membentuk proses pembelajaran dalam lingkungan pendidikan.

Daftar Rujukan

- Abusmara, A., & Triwiyanto, T. (2023). Decision-Making and Its Correlation with Distributed Leadership of the Heads of Academic Departments: Palestinian Universities as a Case Study. *Journal of Higher Education Policy And Leadership Studies*, 4(2), 7–27. <https://doi.org/10.61186/johepal.4.2.7>
- Al-Ababneh, H. A., & Alrhaimi, S. A. S. (2020). Modern Approaches to Education Management to Ensure the Quality of Educational Services. *TEM Journal*, 9(2), 770–778.
- Alstete, J. W., Meyer, J. P., & Beutell, N. J. (2024). Empowering neurodivergent students in management education with gradual release of responsibility. *The International Journal of Management Education*, 22(1), 100941. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.100941>
- Atkin, B., & Brooks, A. (2021). *Total Facility Management*. John Wiley & Sons.
- Baker, F. A. (2022). Budgeting for Success: Management and Resource Planning. In F. A. Baker (Ed.), *Leadership and Management of Clinical Trials in Creative Arts Therapy* (pp. 107–120). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-18085-9_5
- Barr, M. J., & McClellan, G. S. (2018). *Budgets and Financial Management in Higher Education*. John Wiley & Sons.
- Barrett, D., & Twycross, A. (2018). Data collection in qualitative research. *Evidence-Based Nursing*. <https://doi.org/10.1136/eb-2018-102939>
- Bauscher, R., & Poe, E. M. (2023). *Educational Facilities: Planning, Modernization, and Management*. Rowman & Littlefield.
- Brill, F., Grayson, H., Kuhn, L., & O'Donnell, S. (2018). What Impact Does Accountability Have on Curriculum, Standards and Engagement in Education? A Literature Review. In *National Foundation for Educational Research*. National Foundation for Educational Research. <https://eric.ed.gov/?id=ED590506>
- Bush, T. (2020). *Theories of Educational Leadership and Management*. 1–208.
- Caillods, F. (2015). Educational Planning Worldwide. In J. D. Wright (Ed.), *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences (Second Edition)* (pp. 261–265). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92064-6>
- Castillo, F. A., & Hallinger, P. (2018). Systematic review of research on educational leadership and management in Latin America, 1991–2017. *Educational Management Administration & Leadership*, 46(2), 207–225. <https://doi.org/10.1177/1741143217745882>
- Chang, Y.-S., Hu, K.-J., Chiang, C.-W., & Lugmayr, A. (2020). Applying Mobile Augmented Reality (AR) to Teach Interior Design Students in Layout Plans: Evaluation of Learning Effectiveness Based on the ARCS Model of Learning Motivation Theory. *Sensors*, 20(1), Article 1. <https://doi.org/10.3390/s20010105>
- Changiz, T., Yamani, N., Tofighi, S., Zoubin, F., & Eghbali, B. (2019). Curriculum management/monitoring in undergraduate medical education: A systematized review. *BMC Medical Education*, 19(1), 60. <https://doi.org/10.1186/s12909-019-1495-0>
- Connaway, L. S., & Radford, M. L. (2021). *Research Methods in Library and Information Science*. Bloomsbury Publishing USA.

- Craig, C. A., Petrun Sayers, E. L., Gilbertz, S., & Karabas, I. (2022). The development and evaluation of interdisciplinary STEM, sustainability, and management curriculum. *The International Journal of Management Education*, 20(2), 100652. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100652>
- Díez, F., Villa, A., López, A. L., & Iraurgi, I. (2020). Impact of quality management systems in the performance of educational centers: Educational policies and management processes. *Heliyon*, 6(4), e03824. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03824>
- Ergashevich, E. A., & Bahronovna, C. G. (2023). Innovative Training in Higher Education Institutions Management Functions. *International Journal of Engineering Mathematics (Online)*, 5(2), Article 2. <https://iejemta.com/index.php/em/article/view/41>
- Fitzgerald, T. (2009). The Tyranny of Bureaucracy: Continuing Challenges of Leading and Managing from the Middle. *Educational Management Administration & Leadership*, 37(1), 51–65. <https://doi.org/10.1177/1741143208098164>
- Gage, T., & Smith, C. (2016). Leadership intelligence: Unlocking the potential for school leadership effectiveness. *South African Journal of Education*, 36(4), Article 4. <https://doi.org/10.15700/saje.v36n4a1328>
- Greenwood, D. A., Gee, P. M., Fatkin, K. J., & Peebles, M. (2017). A Systematic Review of Reviews Evaluating Technology-Enabled Diabetes Self-Management Education and Support. *Journal of Diabetes Science and Technology*, 11(5), 1015–1027. <https://doi.org/10.1177/1932296817713506>
- Gulua, E. (2020). Management of Process and Infrastructure in Higher Education Institution. *European Journal of Interdisciplinary Studies*, 6(1), 31–57. <https://doi.org/10.26417/ejis-2019.v5i1-275>
- Haider, S. A., Akbar, A., Tehseen, S., Poulouva, P., & Jaleel, F. (2022). The impact of responsible leadership on knowledge sharing behavior through the mediating role of person–organization fit and moderating role of higher educational institute culture. *Journal of Innovation & Knowledge*, 7(4), 100265. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100265>
- Hariharan, K., & Anand, V. (2023). Transformational leadership and learning flows. *The Learning Organization*, 30(3), 309–325. <https://doi.org/10.1108/TLO-09-2021-0115>
- Howard, J. A. S., John Peters, Keith. (2017). *The Management of a Student Research Project* (3rd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315238449>
- Kalkan, Ü., Altınay Aksal, F., Altınay Gazi, Z., Atasoy, R., & Dağlı, G. (2020). The Relationship Between School Administrators' Leadership Styles, School Culture, and Organizational Image. *SAGE Open*, 10(1), 2158244020902081. <https://doi.org/10.1177/2158244020902081>
- Kilag, O. K., Tokong, C., Enriquez, B., Deiparine, J., Purisima, R., & Zamora, M. (2023). School Leaders: The Extent of Management Empowerment and Its Impact on Teacher and School Effectiveness. *Excellencia: International Multi-Disciplinary Journal of Education (2994-9521)*, 1(1), Article 1.
- Klinger, D. A., Maggi, S., & D'Angiulli, A. (2011). School Accountability and Assessment: Should We Put the Roof Up First? *The Educational Forum*, 75(2), 114–128. <https://doi.org/10.1080/00131725.2011.552671>
- Kusumaningrum, D. D. E., Ulfatin, N. N., Maisyaroh, M., Triwiyanto, T. T., & Gunawan, I. I. (2017). *Community Participation in Improving Educational Quality*. 39–47. <https://doi.org/10.2991/coema-17.2017.8>
- Lee, K.-W., & Tseng, Y.-F. (2024). Driving the dual learning process of management knowledge: A social cognitive theory perspective. *The International Journal of Management Education*, 22(1), 100940. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.100940>
- Logachev, M. S., Orekhovskaya, N. A., Seregina, T. N., Shishov, S., & Volvak, S. F. (2021). Information System for Monitoring and Managing the Quality of Educational Programs. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1), 93. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010093>
- Lok, K. L., Smith, A., Opoku, A., & Chen, C. (2021). The Challenges of Sustainable Development on Facilities Management Outsourcing Services: An Investigation in Educational Facilities. *Sustainability*, 13(15), Article 15. <https://doi.org/10.3390/su13158156>
- Mestry, R. (2020). The effective and efficient management of school fees: Implications for the provision of quality education. *South African Journal of Education*, 40(4), Article 4. <https://www.ajol.info/index.php/saje/article/view/204989>
- Mestry, R., & Govindasamy, V. (2013). Collaboration for the effective and efficient management of school financial resources. *Africa Education Review*, 10(3), 431–452. <https://doi.org/10.1080/18146627.2013.853539>

- Mousa, M., & Arslan, A. (2023). To what extent does virtual learning promote the implementation of responsible management education? A study of management educators. *The International Journal of Management Education*, 21(2), 100772. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100772>
- Nabella, S., Rivaldo, Y., Kurniawan, R., Nurmayunita, Sari, D., Luran, M., Amirullah, Saputra, E., Rizki, M., Sova, M., Sidik, M., Nurhayati, & Wulandari, K. (2022). The Influence of Leadership and Organizational Culture Mediated by Organizational Climate on Governance at Senior High School in Batam City. *Journal of Educational and Social Research*, 12, 119–130. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0127>
- Nadeem, M. (2024). Distributed leadership in educational contexts: A catalyst for school improvement. *Social Sciences & Humanities Open*, 9, 100835. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100835>
- Oke, T. I., Ogundele, M. O., & Oparinde, R. O. (2017). *Educational Resources Allocation and Effective Diversification of Nigerian Distance Education Programme*. <http://irepos.unijos.edu.ng/jspui/handle/123456789/3127>
- Orphanos, S., & Orr, M. T. (2014). Learning leadership matters: The influence of innovative school leadership preparation on teachers' experiences and outcomes. *Educational Management Administration & Leadership*, 42(5), 680–700. <https://doi.org/10.1177/1741143213502187>
- Pintilie, L. M., & Bedrule-Grigoruta, M. V. (2016). The Effects of Resource Allocation on Education System. *ICERI2016 Proceedings*, 8633–8643. <https://doi.org/10.21125/iceri.2016.0956>
- Saiti, A., & Stefou, T. (2020). Hierarchical Organizational Structure and Leadership. In *Oxford Research Encyclopedia of Education*. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264093.013.709>
- Salas-Velasco, M. (2020). Does greater school resource allocation improve efficiency in education production? Performance assessment of Spanish public sector-funded schools. *International Journal of Educational Management*, 34(5), 903–915. <https://doi.org/10.1108/IJEM-08-2019-0305>
- Sallis, J. (2019). *Schools, Parents and Governors: A New Approach to Accountability*. Routledge.
- Shadiyev, A. K. (2023). Functions, Methods, Management Decisions and Social Factors of Educational Management. *American Journal of Public Diplomacy and International Studies (2993-2157)*, 1(9), Article 9.
- Sokol, M., Tsaryk, O., Rozlutska, G., Hupka-Makohin, N., & Horenko, I. (2020). *The System of Pedagogical Concepts in Globalization Conditions*. <http://dSPACE.tnpu.edu.ua/handle/123456789/17458>
- Sun, J., Wu, H., & Shi, S. (2023). A research of the evaluation of preschool education resource allocation level and spatio-temporal differences: Based on repeated indicators method and Theil index. *Heliyon*, 9(6), e16362. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16362>
- Taras, V., Caprar, D. V., Rottig, D., Sarala, R. M., Zakaria, N., Zhao, F., Jiménez, A., Wankel, C., Lei, W. S., Minor, M. S., Bryła, P., Ordeñana, X., Bode, A., Schuster, A., Vaiginiene, E., Froese, F. J., Bathula, H., Yajnik, N., Baldegger, R., & Huang, V. Z. (2013). A Global Classroom? Evaluating the Effectiveness of Global Virtual Collaboration as a Teaching Tool in Management Education. *Academy of Management Learning & Education*, 12(3), 414–435. <https://doi.org/10.5465/amle.2012.0195>
- Triwiyanto, T. (2019). *Gelombang Liberalisme Pendidikan Mengawal Tata Kelola Pendidikan Untuk Rakyat* (Jakarta). Kompas. [//digilib.upgrisba.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D13801](http://digilib.upgrisba.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D13801)
- Triwiyanto, T. (2021). *Krisis tata kelola pendidikan indonesia*. Kompas. <https://data.kompas.id/buku-detail/128789>
- Triwiyanto, T., Mubarika, F. D., Adriansyah, R. R., Dilshad, R. M., Agustina, G., Fitria, E. W. N., & Abusamra, A. (2022). Digital Technology Transformation and Empowerment of Technology: A New Paradigm of Classroom Management for an “Merdeka Belajar” Policy in Indonesia. *2022 8th International Conference on Education and Technology (ICET)*, 293–297. <https://doi.org/10.1109/ICET56879.2022.9990725>
- Valle-Cruz, D., Fernandez-Cortez, V., & Gil-Garcia, J. R. (2022). From E-budgeting to smart budgeting: Exploring the potential of artificial intelligence in government decision-making for resource allocation. *Government Information Quarterly*, 39(2), 101644. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2021.101644>
- Vicente, R., Flores, L., Almagro, R., Amora, M., & Lopez, J. (2023). The Best Practices of Financial Management in Education: A Systematic Literature Review. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, VII, 387–400. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2023.7827>
- Walliman, N. (2021). *Research Methods: The Basics*. Routledge.

- Wiyono, B. B., Kusumaningrum, D. E., Triwiyanto, T., Sumarsono, R. B., Valdez, A. V., & Gunawan, I. (2019). The Comparative Analysis of Using Communication Technology and Direct Techniques in Building School Public Relation. *2019 5th International Conference on Education and Technology (ICET)*, 81–86. <https://doi.org/10.1109/ICET48172.2019.8987220>
- Wu, Y. J., & Chen, J.-C. (2021). Stimulating innovation with an innovative curriculum: A curriculum design for a course on new product development. *The International Journal of Management Education*, 19(3), 100561. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100561>
- Yildiz, N. G. (2017). Classroom Management and Student Achievement: A Study on Five Elementary Classrooms. *Anadolu Journal of Educational Sciences International*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.18039/ajesi.292598>